

## SOSIALISASI PENTINGNYA KOMITMEN DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP BAGI SISWA/I SMAS BUDHAYA II SANTO AGUSTINUS

Victory Krusita Hutasoit<sup>1</sup>, Saphira Azri Fanda<sup>2</sup>, Sekarlita Prabhaningrum Halim<sup>3</sup>, Senjafatih Hatur Rahma<sup>4</sup>, Subakdi<sup>5</sup>, Mulyadi<sup>6</sup>, Abdul Halim<sup>7</sup>, Ronald Manalu<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,

Email: [2410611170@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2410611170@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>1</sup> [2410611171@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2410611171@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>2</sup>

[2410611175@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2410611175@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>3</sup> [2410611177@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2410611177@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>4</sup> [subakdi@upnvj.ac.id](mailto:subakdi@upnvj.ac.id)<sup>5</sup>  
[mulyadi@upnvj.ac.id](mailto:mulyadi@upnvj.ac.id)<sup>6</sup> [abdulhalim@upnvj.ac.id](mailto:abdulhalim@upnvj.ac.id)<sup>7</sup> [ronaldmanalu@upnvj.ac.id](mailto:ronaldmanalu@upnvj.ac.id)<sup>8</sup>

### Abstract (English)

*In the midst of increasing issues of environmental problems, such as plastic waste, pollution, and inefficient use of energy, the importance of the younger generation's commitment to preserving the environment in schools is increasingly urgent. Schools, as places of learning, not only function to develop academic knowledge but also serve as spaces to instill values of environmental awareness. By implementing environmentally friendly practices, such as good waste management and energy saving, students can play an active role in creating a cleaner and healthier environment. This commitment not only has a positive impact in the school environment, but also shapes the character and environmental awareness that the younger generation will bring into the community.*

### Abstrak (Indonesia)

Di tengah meningkatnya isu permasalahan lingkungan, seperti sampah plastik, pencemaran, dan penggunaan energi yang tidak efisien, pentingnya komitmen generasi muda dalam melestarikan lingkungan hidup di sekolah semakin mendesak. Sekolah sebagai tempat belajar bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik dan penghematan energi, siswa dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Komitmen ini tidak hanya berdampak positif di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran lingkungan yang akan dibawa oleh generasi muda ke dalam masyarakat.

### Article History

Submitted: 15 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 22 November 2024

### Key Words

environment, school, environmental issues, energy management, waste.

### Sejarah Artikel

Submitted: 15 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 22 November 2024

### Kata Kunci

lingkungan, sekolah, permasalahan lingkungan, pengelolaan energi, sampah

## PENDAHULUAN

Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 28H ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk dapat hidup sejahtera, lahir dan batin, bertempat tinggal, serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Hak ini sejalan dengan kewajiban bangsa Indonesia, yakni harus memiliki kesadaran penuh dalam berkomitmen untuk melestarikan lingkungan hidup. Dalam Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup terjadinya dan mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Selain itu, sesuai dengan Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa penggunaan sumber daya alam harus selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Sebagai konsekuensinya, kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan harus dijiwai oleh kewajiban melakukan pelestarian lingkungan hidup dan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di tengah banyaknya isu permasalahan lingkungan, contohnya di sekolah, seperti pengelolaan sampah yang kurang baik karena sampah plastik yang mendominasi, pencemaran,

penggunaan energi yang tidak efisien, dan kurangnya inisiatif untuk menghemat air merupakan isu krusial yang disebabkan karena ketidakpedulian terhadap lingkungan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan sekolah yang nantinya akan berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa. Oleh karena itu, sikap komitmen terhadap lingkungan hidup menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda, khususnya di instansi pendidikan, yaitu di sekolah. Para siswa harus menyadari pentingnya sikap peduli lingkungan sebagai langkah awal dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, maka dapat timbul permasalahan - permasalahan lingkungan seperti pencemaran, banjir, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut adalah dengan melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, siswa diharapkan dapat memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya.<sup>1</sup>

Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa dan penerapan praktik ramah lingkungan seperti pengolahan sampah yang baik dan penghematan energi, siswa dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, komitmen untuk melestarikan lingkungan hidup di sekolah bukan hanya sekadar tindakan preventif, tetapi juga merupakan modal dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan kesadaran generasi muda terhadap lingkungan. Dengan bimbingan yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi contoh bagi masyarakat luas dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penting bagi generasi muda untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pelestarian lingkungan agar mereka dapat membawa perubahan yang efektif dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif siswa terhadap pentingnya komitmen terhadap lingkungan, perlu dilakukan penyuluhan di instansi pendidikan, yang dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMAS Budhaya II Santo Agustinus.

## METODE

Dalam pelaksanaan proyek pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode sosialisasi yang dalam praktiknya termasuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah adalah penjelasan secara lisan yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap siswa di kelas dengan menggunakan alat bantu (media) berupa *power point*. Dalam *power point* yang diberikan, terdapat beberapa topik pembahasan. Pada topik pertama, dijelaskan peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup dan sampah beserta dengan sanksinya. Kemudian pada topik kedua, permasalahan lingkungan dihubungkan dengan perspektif Pancasila, sikap bela negara, dan nilai-nilai agama beserta kitab suci. Pada topik ketiga, dipaparkan statistik sampah nasional meliputi faktor yang memengaruhi timbulan sampah beserta dampaknya. Terakhir, disampaikan solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Dalam presentasi diselingi diskusi dan tanya jawab mengenai sikap yang dapat diambil siswa untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan beberapa permainan tebak gambar yang

---

<sup>1</sup> Dewi, A. P., Asmiranda, M., & Alfiana, S. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 274–282.

berkaitan dengan materi sebagai pendekatan imajinatif dan antusias untuk membangun suasana positif, semangat, dan memancing partisipasi aktif siswa. Selain itu, diberikan camilan dan hadiah berupa botol minum, tempat makan, dan alat makan bagi siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Pemberian hadiah ini berhubungan dengan solusi dalam mengatasi permasalahan sampah, yakni dengan menggunakan tempat makan yang dapat dipakai berulang kali untuk mengurangi sampah plastik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi ini adalah meningkatnya kesadaran siswa-siswi SMAS Budhaya II Santo Agustinus mengenai pentingnya komitmen terhadap lingkungan hidup. Hal ini dapat dibuktikan dengan respon siswa terkait dengan sikap mereka dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan kepada kelas 11 IPA SMAS Budhaya II Santo Agustinus dengan total 25 responden, dapat diketahui data-data sebagai berikut.

Sebelum dilakukan penyuluhan terhadap siswa-siswi SMAS Budhaya II Santo Agustinus, dilakukan sesi tanya jawab kepada para siswa mengenai perilaku membuang sampah sembarangan. Sebagian besar siswa mengaku bahwa mereka masih sering membuang sampah sembarangan dan sebagian kecil mengaku bahwa mereka tidak pernah membuang sampah sembarangan. Berdasarkan jawaban ini, maka pemberian penyuluhan di instansi pendidikan adalah hal yang tepat untuk menyadarkan siswa/i betapa pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai pemahaman siswa terhadap berbagai macam jenis sampah. Dari 25 total siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memahami berbagai jenis sampah dan telah membuangnya sesuai kategori yang benar. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum memahami perbedaan jenis sampah, sehingga mereka belum mampu memilah sampah dengan tepat, hal ini dapat dimaklumi karena kurangnya pengetahuan mereka. Namun, yang mengkhawatirkan adalah terdapat sebagian kecil siswa yang mengaku bahwa mereka sebenarnya sudah memahami jenis-jenis sampah, tetapi tetap tidak membuangnya sesuai dengan kategori yang benar. Untuk mengatasi permasalahan ini, dalam penyuluhan telah dipaparkan pembagian tempat sampah sesuai dengan jenisnya sehingga diharapkan siswa dapat mengetahui dan menerapkan sikap membuang sampah sesuai dengan kategori tempat sampahnya.

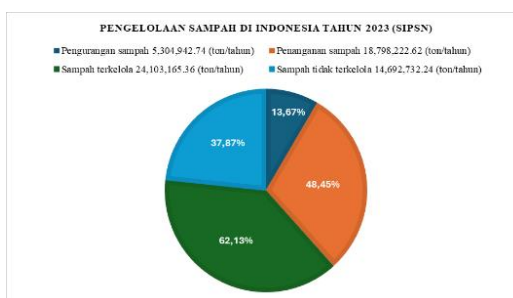
Setelah dilakukan pemaparan materi, diberikan kembali sesi tanya jawab, kali ini mengenai rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hampir seluruh siswa merasa bertanggung jawab, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah sadar mengenai dampak-dampak negatif yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kemudian dari kuesioner kepuasan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dalam penyuluhan, dapat diketahui bahwa sebanyak 64% siswa merasa sangat terdorong untuk melakukan aksi nyata dalam menjaga lingkungan setelah mengikuti penyuluhan. Sementara itu, 32% siswa merasa cukup terdorong untuk beraksi, dan 4% lainnya mengaku kurang terdorong untuk melakukan tindakan nyata terkait menjaga lingkungan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan dampak positif dari penyuluhan, meskipun ada sebagian kecil yang merasakan dorongan yang lebih rendah untuk beraksi langsung. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran siswa/i SMAS Budhaya II St. Agustinus. Persentase ini

mencerminkan bahwa lebih dari separuh peserta memiliki dorongan untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga lingkungan yang merupakan indikasi positif bahwa materi penyuluhan disampaikan secara efektif dan mampu memotivasi para siswa.

## PEMBAHASAN

Secara sederhana, sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan (akhirnya dibuang) setelah suatu proses selesai atau berakhir, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampah adalah konsep yang ditujukan pada manusia sekaligus konsekuensi dari adanya olah aktifitas manusia.<sup>2</sup> Dari perspektif lingkungan, sampah dapat menimbulkan pencemaran atau mengganggu keseimbangan ekosistem. Hal ini merupakan permasalahan krusial karena memiliki dampak yang sangat luas terhadap lingkungan, khususnya di daerah perkotaan. Masalah pengelolaan sampah di perkotaan semakin mendesak karena tingginya tingkat kepadatan penduduk serta kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Kondisi ini menjadikan wilayah perkotaan sebagai prioritas utama dalam upaya pengelolaan sampah. Tantangan yang sering muncul meliputi pola hidup masyarakat yang cenderung meningkatkan jumlah sampah sehingga menambah beban petugas kebersihan. Selain itu, keterbatasan dalam hal sumber daya, anggaran, sarana, prasarana, dan tenaga kerja menyebabkan pengelolaan sampah belum mampu menangani seluruh limbah yang dihasilkan.



Gambar 2.1. Pengelolaan sampah di Indonesia tahun 2023 menurut SIPSN.

Tercatat ada sebanyak 38,795,897 ton timbulan sampah nasional Indonesia di tahun 2023. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), dari 38,79 juta ton sampah tersebut, hanya sekitar 62,13% sampah yang berhasil dikelola, sedangkan sisanya 37,87% sampah tidak terkelola. Hal ini menunjukkan bahwa masalah sampah di Indonesia masih belum terselesaikan. Pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 278,7 juta jiwa, yang mana merupakan jumlah yang sangat banyak dan mampu memengaruhi kenaikan timbulan sampah setiap tahunnya. Maka dari itu, diperlukan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam mengelola sampah. Hal ini dapat dianggap sebagai modal sosial dengan tujuan tercapainya hidup bersih dan sehat bagi masyarakat Indonesia serta untuk menguatkan identitas nasional bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sejahtera.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)				
Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
2023	DKI Jakarta	Kab. Adm. Kep. Seribu	18.18	6,634.27
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Pusat	852.72	311,242.80
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	1,382.36	504,560.46
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Barat	2,049.69	748,135.30
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Selatan	1,971.13	719,463.79
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	2,333.19	851,613.56

Tabel 2.1. Timbulan sampah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023 menurut SIPSN.

<sup>2</sup> Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12-25.

Berdasarkan data di atas, dari enam kabupaten/kota dalam provinsi DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki timbulan sampah terbanyak. Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki luas terbesar dibandingkan kabupaten/kota lain, yakni sebesar 187,75 km<sup>2</sup> dan juga memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 3,31 juta jiwa pada tahun 2023. Realita ini berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, yakni semakin tinggi jumlah penduduk di suatu daerah, maka semakin tinggi pula timbulan sampah yang akan dihasilkan. Maka, dengan menargetkan salah satu sekolah di Kota Administrasi Jakarta Timur, yakni SMAS Budhaya II St. Agustinus, diharapkan program penyuluhan mengenai komitmen terhadap lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran generasi muda di Kota Jakarta Timur dan dapat mengurangi persentase sampah tidak terkelola di daerah tersebut.

Kemudian dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Pasal 11 ayat (1) Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa setiap orang berhak:

- a. mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu;
- b. berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah;
- c. memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah;
- d. mendapatkan perlindungan dan kompensasi karena dampak negatif dari kegiatan tempat pemrosesan akhir sampah;
- e. memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai masyarakat Indonesia tertulis dalam Pasal 12 ayat (1), yakni: Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Selain itu pada Pasal 29 ayat (1) telah disebutkan bahwa setiap orang dilarang memasukkan sampah ke dalam wilayah NKRI, mengimpor sampah, mencampur sampah dengan limbah beracun, mengelola sampah yang mengakibatkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan, membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan, serta membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah. Ketentuan lebih lanjut mengenai sanksi pidana kurungan atau denda diatur dalam peraturan daerah kabupaten/kota. Pemerintah telah menetapkan regulasi dan sanksi mengenai pengelolaan sampah, namun pada praktiknya sering kali banyak ditemukan perilaku yang tidak mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Buktinya masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan dan mencemari lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen pendidikan lingkungan hidup.

## **Komitmen Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pengelolaan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai usaha terpadu untuk menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan, yang mencakup kebijaksanaan dalam perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pemulihan, pengembangan, serta pengawasan dan pengendalian. Salah satu upaya efektif dalam pengelolaan lingkungan adalah mengubah dan menata ulang pola pikir masyarakat melalui pendidikan yang menekankan pentingnya lingkungan bagi seluruh makhluk hidup di Bumi, termasuk manusia. Masalah lingkungan sebenarnya sangat terkait dengan cara berpikir manusia. Oleh karena itu, program pendidikan lingkungan harus dirancang untuk mengembangkan perilaku positif, terutama dalam interaksi manusia dengan lingkungannya dan dalam kemampuan menyelesaikan masalah lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau

peserta didik dengan pemahaman, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>3</sup> Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup adalah meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta berbagai permasalahannya. Dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan komitmen yang telah ditanamkan pada peserta didik, maka diharapkan mereka dapat berperan, baik secara individu maupun kolektif, dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dan mempertahankan kelestariannya.

## **Menjaga Kebersihan Sekolah Sebagai Wujud Komitmen Terhadap Lingkungan**

Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, mengingat manusia selalu berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dalam berbagai aktivitas. Lingkungan yang bersih dan terawat menciptakan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehubungan dengan hal ini, menjaga kebersihan di sekolah penting agar siswa dan guru merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Kebersihan tidak hanya memberikan manfaat bagi manusia, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang bersih mendorong terciptanya kondisi sehat yang jauh dari sumber penyakit (Chan et al., 2019). Kebersihan lingkungan menjadi bagian esensial dalam kehidupan manusia serta dalam kesehatan dan pencegahan penyakit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran kotoran atau penyakit pada diri sendiri maupun orang lain.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan di sekolah, misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas setiap hari, memilah sampah sesuai jenisnya, serta mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan. Ketika siswa tidak menjaga kebersihan sekolah, lingkungan akan menjadi tidak sehat yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang bersih memberikan banyak manfaat, di antaranya ialah menciptakan suasana sehat, membuat udara terasa lebih segar, meningkatkan kenyamanan dalam belajar, serta menjaga ruang kelas tetap bersih dan bebas dari penyakit. Oleh sebab itu, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah sangat penting karena memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari (Waskitoningtyas et al., 2018).

## **Perspektif Pendidikan Pancasila Mengenai Komitmen Terhadap Lingkungan Hidup**

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam komitmen terhadap lingkungan karena nilai-nilai Pancasila menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban manusia terhadap alam. Nilai ini terkandung dalam sila ke-5 yang menegaskan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, termasuk dalam akses terhadap sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat diajarkan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan ekologis, di mana manusia tidak hanya menjadi pengguna alam, tetapi juga menjadi penjaga. Kesadaran akan tanggung jawab terhadap alam dapat dibentuk sejak dini dengan penanaman nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dapat menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran ekologis di era perubahan iklim dan kerusakan lingkungan saat ini.

## **Sikap Bela Negara dalam Upaya Pelestarian Lingkungan**

Pendidikan bela negara tidak hanya berfokus pada mempertahankan kedaulatan dari

---

<sup>3</sup> Miranto, Sujjyo. (2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah. *EDUSAINS*, 9 (1), 81-88.

ancaman fisik, tetapi juga mencakup upaya pelestarian lingkungan. Lingkungan yang sehat dan terjaga adalah pilar utama bagi keberlangsungan bangsa dan negara. Menjaga lingkungan merupakan bentuk nyata dari bela negara. Dengan menjaga lingkungan, individu tidak hanya melindungi diri sendiri dan generasi mendatang, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan negara yang lebih baik. Setiap individu memiliki tanggung jawab penting dalam pelestarian lingkungan.

## **Komitmen Menjaga Lingkungan dalam Pandangan Agama**

Pendidikan agama berperan penting dalam upaya menjaga lingkungan karena agama mengajarkan umatnya untuk selalu menghargai, mengasihi, dan mencintai lingkungan. Hal tersebut terkandung dalam kitab Amsal 3:19-22, yang dalam pengertiannya dimaksudkan bahwa Tuhan memerintahkan manusia untuk memelihara alam, bukan merusak atau menghancurkan. Kemudian dalam Q.S Shad ayat 28, "Apakah (pantas) kami menjadikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi? Pantaskah kami menjadikan orang - orang yang bertakwa sama dengan para pendurhaka?". Agama tidak hanya mengajarkan bagaimana cara manusia bertingkah laku, namun juga mengajarkan pentingnya menjaga ciptaan Tuhan, dalam hal ini adalah lingkungan.

## **Solusi Dalam Mengatasi Permasalahan Lingkungan di Sekolah**

Berbagai upaya dan solusi yang sistematis perlu diterapkan agar sekolah dapat menjadi wadah yang mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya ialah:

### **1. Pengurangan Penggunaan Plastik yang Berlebihan**

Plastik sekali pakai, seperti botol dan kantong plastik sering menjadi sampah sulit diurai. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat menerapkan kebijakan bebas plastik sekali pakai dengan meminta siswa dan guru membawa botol minum serta kotak makan yang dapat digunakan kembali. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan fasilitas isi ulang air, memberikan edukasi tentang dampak plastik, dan mengadakan program daur ulang plastik seperti pengadaan bank sampah untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

### **2. Penghematan Konsumsi Energi**

Penggunaan energi yang berlebihan, terutama listrik, meningkatkan biaya operasional dan emisi karbon. Sebagai solusi, sekolah dapat mengganti lampu konvensional dengan lampu LED yang hemat energi, kemudian mengatur waktu penggunaan AC dan komputer, mengedukasi siswa tentang efisiensi energi, serta memanfaatkan energi terbarukan seperti panel surya.

### **3. Penanganan Sampah yang Dibuang Sembarangan**

Sampah yang dibuang sembarangan menunjukkan rendahnya kesadaran siswa tentang kebersihan dan pengelolaan sampah. Sekolah perlu menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik di setiap sudut sekolah, kemudian mengedukasi siswa tentang pemilahan sampah melalui kegiatan gotong royong atau kompetisi kebersihan antar kelas untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bersama.

### **4. Pengurangan Penggunaan Kendaraan Bermotor yang Menyebabkan Polusi**

Polusi udara akibat kendaraan bermotor berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah dapat mendorong siswa dan guru untuk menggunakan transportasi ramah lingkungan, seperti bersepeda atau berjalan kaki. Untuk mendukung hal ini, perlu disediakan fasilitas parkir sepeda yang aman dan nyaman. Selain itu, transportasi umum dapat menjadi alternatif. Contohnya bus sekolah yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat.

## 5. Pengurangan Penggunaan Kertas yang Berlebihan

Penggunaan kertas yang berlebihan menimbulkan dampak besar pada sumber daya alam. Untuk mengatasinya, sekolah dapat menerapkan kebijakan *paperless* dengan memanfaatkan platform pembelajaran digital untuk mengirim materi dan tugas, serta mengadakan program daur ulang kertas. Promosi penggunaan kertas daur ulang juga perlu dilakukan untuk mengurangi limbah kertas dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mendaur ulang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Siswa-siswi SMAS Budhaya II Santo Agustinus telah berhasil meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap pengelolaan lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Penyuluhan yang telah dilakukan dapat dianggap cukup berhasil mendorong siswa untuk melakukan hal-hal nyata dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih. Menurut kuesioner kepuasan dan pemahaman siswa terhadap penyuluhan yang telah dilakukan, tercatat mayoritas siswa sangat menyadari pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah, tetapi beberapa siswa belum menggunakan pengetahuan ini sepenuhnya. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan instruksi dan fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah di sekolah. Secara keseluruhan, program penyuluhan ini membantu siswa menumbuhkan kepedulian lingkungan yang lebih besar, yang dapat membantu pelestarian lingkungan di tingkat lokal, khususnya di wilayah Jakarta Timur.

### SARAN

Komitmen pendidikan lingkungan perlu terus diajarkan kepada siswa agar sikap peduli terhadap lingkungan tumbuh menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Pendidikan lingkungan sebaiknya diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran kurikulum, seperti Agama dan PPKN, sehingga siswa memahami pentingnya menjaga alam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya dapat dilakukan pelibatan siswa dalam kegiatan nyata seperti daur ulang, penanaman pohon, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan bank sampah untuk memperkuat komitmen mereka. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang lebih sadar lingkungan dan mampu berkontribusi lebih besar dalam pelestarian alam serta mencari solusi masalah lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, pertolongan, dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah kegiatan Project Based Learning (PjBL) sampai dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Subakdi, MM. selaku Dosen Pendidikan Pancasila
2. Mulyadi, SH, MH selaku Dosen Pendidikan Bela Negara
3. Prof. Dr. Abdul Halim, M.Ag selaku Dosen Pendidikan Agama Islam
4. Ronald Manalu, S.Th, MA selaku Dosen Pendidikan Agama Kristen
5. Dra. Aniek Irawatie, M.Si selaku Kapus MKWK dan pembangunan pertahanan negara
6. Seluruh Anggota Kelompok 2 Kelas E

## DAFTAR PUSTAKA



## **Peraturan Perundang-Undangan**

- Indonesia. 1945. *Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. 2009. *Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Sekretariat Negara. Jakarta.

## **Artikel Jurnal**

- Ismail, M. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Kahfi, A. 2017. Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Miranto, Sujiyo. 2017. Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah. *EDUSAINS*, 9 (1), 81-88.
- Sompotan, D. D. & Sinaga, J. 2022. Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13.
- Samili, O. Asnita et. all. 2023. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Menjaga Kebersihan lingkungan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan. *OASIS: Jurnal Pengabdian IPS*, 2(1), 1-6.
- Herlina, N. 2017. Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2).
- Jazuli, A. 2015. Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding*, 4(2).